

Pengaruh Implementasi Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Valencia Evita Christiana^{1*}, Kezia Josephine², Margareta Febe³, Juan Carlos Pangestu⁴
Universitas Bunda Mulia¹²³⁴

s11210132@student.ubm.ac.id¹, L1509@lecturer.ubm.ac.id², mfebe@bundamulia.ac.id³
juancarlospangestu@gmail.com^{*4}

*Corresponding Author

Histori Naskah:

Submit: 04-10-2025

Accepted: 25-11-2025

Published: 30-11-2025



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Isu keberlanjutan dan kepedulian terhadap lingkungan semakin menjadi fokus utama dalam perekonomian modern. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mengejar profit, tetapi juga bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang ditimbulkan melalui aktivitas operasionalnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh implementasi green accounting, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, serta kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Sampel penelitian diperoleh melalui metode purposive sampling berdasarkan laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan tambang selama periode tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, implementasi green accounting dan keberadaan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Meski demikian, pengungkapan green accounting tetap menunjukkan arah hubungan positif, sehingga peningkatan penerapannya berpotensi mendorong nilai perusahaan meskipun tidak signifikan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel eksternal, seperti inflasi, yang kemungkinan turut memengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci: Green Accounting, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Pertarungan yang semakin kuat didunia bisnis secara tidak langsung menuntut seluruh pihak yang bersangkutan untuk terus dapat berkreasi dan berinovasi agar dapat meningkatkan nilai yang ada. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat (Rusli et al., 2020). Kenaikan harga saham dapat menjadi tanda dari tingginya nilai suatu entitas atau organisasi. Harga dari sebuah saham yang baik dapat diperoleh dari pengelolaan dan transparansi perusahaan yang baik pula, baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu menunjukkan kinerja yang baik atau kurangnya transparansi serta tidak memperhatikan faktor lingkungan maupun keberlanjutan akan memiliki persepsi investor dan nilai perusahaan yang kurang baik.

Terlebih lagi, pada era ini sudah banyak pelaku industri terkemuka telah menerapkan program keberlanjutan yang terfokus pada isu lingkungan, sosial, dan tata kelola pada strategi bisnisnya (Durmaz & Fidanoğlu, 2024). Oleh karena itu, pelaku bisnis atau institusi harus memantau secara cermat dan cerdas pengelolaan bisnisnya yang sudah terbentuk guna memastikan harga saham maupun nilai perusahaannya cenderung naik atau tetap stabil.

Manajemen akan mempertahankan nilai suatu perusahaan karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan (Pangestu et al., 2022). Ketika perusahaan tidak dapat memperhatikan pengelolaan dan lingkungan di sekitarnya, maka nilai perusahaan akan terancam. Nilai dari suatu perusahaan juga dapat meningkat ketika perusahaan menjalankan usahanya sejalan dengan perilaku atau aturan atau sanksi sosial yang ada dipublik dan lingkungan melalui pengungkapan sukarela. Dengan menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dan transparansi, perusahaan dapat memenuhi harapan para pemangku kepentingan, mengelola risiko reputasi, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja dan keberlanjutan bisnis serta nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai tinggi lebih mudah menarik modal baru, baik melalui pinjaman dari bank maupun penerbitan saham baru di pasar modal, karena dianggap sebagai investasi yang lebih aman dan menguntungkan. Nilai perusahaan yang tinggi (sering dikaitkan dengan harga saham yang tinggi) menjadi daya tarik utama bagi investor. Investor cenderung mengincar perusahaan dengan prospek pertumbuhan dan tingkat pengembalian yang tinggi. Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang secara signifikan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu terkait nilai perusahaan belum menunjukkan temuan yang konsisten mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya (Nur & Sulistiono, 2024; Kammagi & Veny, 2023; Pangestu et al., 2022; Rusli et al., 2020).

Studi Literatur

Teori Sinyal

Teori pensinyalan (*signaling theory*) berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Teori sinyal menunjukkan bahwa segala aktivitas maupun tindakan yang dilakukan oleh manajemen atau perusahaan akan memberikan sinyal atau petunjuk bagi para pihak yang berkepentingan seperti salah satunya investor ataupun customer untuk mengambil keputusan (Tjahyadi & Pangestu, 2023). Teori ini menyatakan bahwa manajemen perusahaan (pihak internal yang mengetahui kondisi perusahaan lebih baik daripada investor luar) akan menggunakan sinyal-sinyal tertentu untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kualitas dan prospek perusahaan kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah refleksi atau evaluasi penilaian publik atau investor bagi perusahaan melalui harga dari saham yang ditentukan oleh penawaran dan tidak luput juga dari permintaan pada pasar modal (Inggrida et al., 2023). Nilai ini dapat meningkatkan pemberian informasi kepada investor bahwa perusahaan telah berhasil mengendalikan aset guna meningkatkan keuntungan dan memberikan kepentingan pemegang saham (Sukmahayati & Suwaidi, 2021). Salah satu indikator dalam menghitung nilai perusahaan melalui *Price Book Value* (PBV) (Kammagi & Veny, 2023)

Green Accounting

Green accounting atau akuntansi hijau berisikan tentang suatu langkah pertama yang dapat perusahaan lakukan guna mencapai solusi permasalahan bagi lingkungan yang kini telah menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan strategis agar dapat terus bertahan di pasar (Fini & Astuti, 2024). Green accounting juga dapat dinyatakan sebagai proses dimasukkannya biaya yang berkaitan dengan lingkungan, baik dari sisi keuangan maupun non-keuangan dalam proses penyusunan laporan akuntansi perusahaan (Erlangga et al., 2021). Dengan melakukan atau menerapkan green accounting pada perusahaan menjadi salah satu bukti kepekaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Penerapan ini juga dapat dinyatakan sebagai aksi nyata perusahaan terhadap lingkungan yang terjadi pada lingkungan di sekitarnya.

Hal ini membuat perusahaan mendapatkan pandangan yang baik dari masyarakat di sekitarnya, sehingga penerapan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tanggapan baik masyarakat mengenai suatu hal yang dilakukan perusahaan juga akan membangun nilai pada suatu perusahaan, serta akan memupuk harga saham perusahaan menjadi lebih baik lagi.

H1 : Green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Good Corporate Governance

Corporate governance menjelaskan tentang bagaimana strategi atau kerangka kerja dalam memimpin atau mengawasi suatu bisnis dengan harapan dapat menghasilkan atau meningkatkan nilai perusahaan sebagai cara guna menunaikan harapan dan tanggung jawab pada para pemangku kepentingan (Breliastiti et al., 2020). Aspek GCG dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu kepemilikan saham oleh manajerial dan institusional, serta komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial digambarkan melalui tingginya kuantitas saham yang diperoleh atau dimiliki oleh bagian internal atau manajemen entitas yang berpartisipasi dalam permodalan dan pemecahan masalah (Saputri & Isbanah, 2021). Dalam suatu perusahaan, kepemilikan manajerial menjadi pemersatu dalam membangun harmonisasi kepentingan pemangku kepentingan dan manajemen. Hal ini membuat segala pengambilan keputusan menjadi tanggung jawab kedua belah pihak dengan adil, sehingga mencegah adanya pihak yang merasa dirugikan. Keselarasan kepentingan dan persatuan yang terjadi antara pemangku kepentingan dan manajemen dapat mengurangi indikasi terjadinya manipulasi oleh manajemen atas proporsi saham (Bakhtiar et al., 2020). Dengan demikian, suatu institusi yang memperoleh kepemilikan manajerial yang tinggi, pemangku kepentingan bersama manajemen akan lebih berpadu atau bekerjasama dalam meraih suatu tujuan perusahaan, terutama dalam memaksimalkan nilai yang dimiliki.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional digambarkan melalui besarnya nominal persen dari kepemilikan saham oleh suatu perusahaan lain, entitas asing, atau organisasi lainnya (Purwaningrum & Haryati, 2022). Dalam suatu perusahaan, kepemilikan institusional memiliki sebuah peran dalam mencegah timbulnya pengeluaran biaya tak terduga yang dapat dilakukan manajemen. Hal ini membuat perusahaan dapat mengurangi biaya-biaya yang memang tak seharusnya dikeluarkan oleh perusahaan (Anzani & Simatupang, 2024). Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan membuat perusahaan lebih peduli dan selalu memantau kinerja terhadap segala sesuatu yang dijalankan dalam industri. Dengan demikian, sama halnya dengan kepemilikan oleh manajerial, ketika kepemilikan oleh institusional yang makin tinggi akan membuat daya juang perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan memaksimalkan nilai perusahaan semakin tinggi pula.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Komite Audit

Komite audit merupakan komponen komite yang melapor kepada dewan komisaris sebagai perantara pemantauan bagaimana pihak internal membantu organisasi dalam mencapai tujuannya (Sari & Pratiwi, 2023). Selain itu, komite audit juga memiliki suatu peran yang penting diperusahaan, yaitu memberikan suatu masukan atau saran tentang laporan tertentu atau hal lainnya kepada dewan komisaris. Semakin banyak jumlah komite audit menunjukkan semakin banyak komponen perusahaan yang harus mendapatkan pengawasan (Pangestu & Hati, 2024). Kehadiran komite audit perusahaan dinilai dapat membantu mengurangi atau meminimalisir terjadinya tipu daya atau penggelapan yang dapat dilakukan oleh pihak internal (Saputri & Isbanah, 2021).

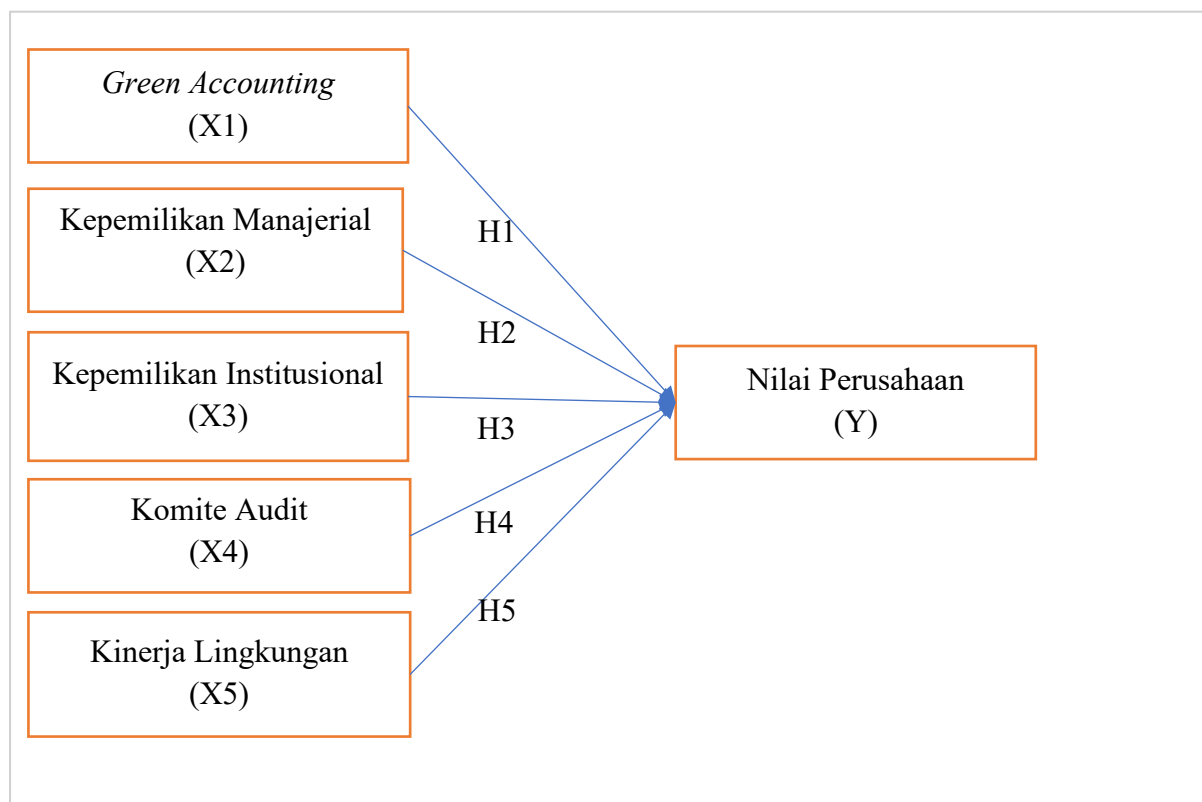
Ketika ingin mengetahui apakah perusahaan tersebut telah tunduk terhadap aturan yang berlaku dapat dilihat dari keberadaan komite audit sebagai bukti ketaatan tersebut. Oleh karena itu, ketika perusahaan berhasil menciptakan sistem pengawasan di dalam perusahaan, maka nilai perusahaan dapat meningkat mengingat seluruh kegiatan perusahaan dapat dilakukan dengan baik atas pengamatan yang dilakukan

H4 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menggambarkan mengenai performa ketika mewujudkan lingkungan menyenangkan guna mempertahankan penanam modal dan stakeholder's agar lebih percaya dan yakin dengan nilai perusahaan. Kinerja lingkungan menimbang kesuksesan entitas ketika berhasil memangkas dan meniadakan ketidakpedulian terhadap lingkungan, sehingga perusahaan dapat memberikan pengungkapan yang valid, dapat diverifikasi, dan unik (Daromes & Kawilarang, 2020). Kinerja lingkungan yang sehat memberikan arti suatu institusi telah bertanggung jawab atas kerusakan yang ada akibat kegiatan operasionalnya, sehingga akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan masyarakat yang dimana akan meningkatkan nilai dari perusahaan.

H5 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 01 Kerangka Konsep
Sumber: Pengolahan Mandiri

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sektor pertambangan didasarkan pada pertimbangan bahwa kegiatan operasional perusahaan tambang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan. Aktivitas eksploitasi yang dilakukan dapat menimbulkan kerusakan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Objek penelitian berupa pelaporan perusahaan, yang meliputi laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta data penghargaan PROPER selama periode 2021–2023. Terdapat 123 perusahaan tambang yang tercatat di BEI sebagai populasi dalam penelitian ini. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan tambang yang secara konsisten terdaftar di BEI selama 2021–2023, (2) perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai kebutuhan penelitian, termasuk menerbitkan annual report dan/atau sustainability report secara berturut-turut pada periode tersebut, serta (3) laporan tersedia melalui situs resmi perusahaan maupun laman BEI. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan. Data diperoleh melalui situs resmi BEI serta situs resmi masing-masing perusahaan. Metode analisis yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

Hasil

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi pada variabel green accounting, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Hasilnya disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
Green Accounting	126	0.00	1.00	0.9206	0.27139
Kepemilikan Manajerial (KM)	126	0.00	61.48	0.7442	5.48861
Kepemilikan Institusional (KI)	126	1.95	98.11	69.7300	22.51392
Komite Audit (KA)	126	3.00	4.00	3.0397	0.19599
Kinerja Lingkungan (K)	126	0.00	5.00	1.2222	1.65355
Nilai Perusahaan	126	0.29	60329.06	13006.9112	14706.27421

Sumber: Pengolahan Mandiri

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa seluruh variabel penelitian menunjukkan karakteristik data yang beragam. Variabel green accounting memiliki rata-rata 0,92 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menerapkan praktik pelaporan lingkungan. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata yang sangat kecil, yaitu 0,74, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa proporsi kepemilikan oleh manajemen di perusahaan tambang relatif rendah. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki rata-rata yang tinggi, yaitu 69,73, yang berarti sebagian besar saham perusahaan tambang didominasi oleh investor institusi. Variabel komite audit memiliki rata-rata 3,04, menandakan bahwa mayoritas perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit sesuai ketentuan minimum. Pada variabel kinerja lingkungan, nilai rata-rata 1,22 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memperoleh kategori kinerja lingkungan yang masih rendah. Sementara itu, variabel nilai perusahaan memiliki rentang yang sangat luas dengan rata-rata 13.006,91, mencerminkan adanya perbedaan ukuran perusahaan yang cukup signifikan dalam sektor tambang selama periode penelitian.

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Ringkasan hasil normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Pengujian Asumsi Klasik

Variabel / Uji	Normalitas (K-S)	Durbin-Watson	Tolerance	VIF	Spearman-Rho
Green Accounting	0,078	1,876	0,974	1,03	0,795
KM	0,078	1,876	0,776	1,29	0,648
KI	0,078	1,876	0,934	1,07	0,456
KA	0,078	1,876	0,771	1,30	0,733
KL	0,078	1,876	0,945	1,06	0,833

Sumber: Pengolahan Mandiri

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik pada Tabel 2, seluruh variabel menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,078 yang menandakan data berdistribusi normal. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,876 berada dalam kategori tidak terjadi autokorelasi. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10 untuk semua variabel, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji Spearman-Rho menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap nilai perusahaan. Hasilnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.407	0.166	0.131	13708.27147

Sumber: Pengolahan Mandiri

Berdasarkan Tabel 3, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,131 menunjukkan bahwa variabel *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan secara bersama-sama menjelaskan 13,1% variasi nilai perusahaan. Sisanya, sebesar 86,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian F untuk model penelitian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji f

Model	F	Sig.
1	4,773	0,001

Berdasarkan hasil uji F, nilai F sebesar 4,773 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), menunjukkan bahwa secara simultan variabel *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Hasil pengujian t untuk semua variabel penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji t

Variabel	B	Beta	t	Sig.
(Constant)	36.398,43	-	1,651	0,101
Green Accounting	5.857,65	0,108	1,280	0,203
Kepemilikan Manajerial (KM)	904,79	0,338	3,568	0,001
Kepemilikan Institusional (KI)	132,40	0,203	2,350	0,020
Komite Audit (KA)	-12.632,79	-0,182	-1,914	0,058
Kinerja Lingkungan (KL)	2.249,57	0,253	2,949	0,004

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji t menunjukkan bahwa secara individual kepemilikan manajerial (KM) dan kepemilikan institusional (KI) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi masing-masing adalah 0,001 dan 0,020 dengan t-hitung 3,568 dan 2,350, menunjukkan bahwa peningkatan KM dan KI berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Selain itu, kinerja lingkungan (KL) juga berpengaruh positif signifikan dengan signifikansi 0,004 dan t-hitung 2,949, yang menandakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan lebih baik cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Sebaliknya, green accounting (sig. 0,203; t-hitung 1,280) dan komite audit (KA) (sig. 0,058; t-hitung -1,914) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti, meskipun green accounting dan komite audit memiliki arah pengaruh yang positif dan negatif masing-masing, kontribusinya terhadap nilai perusahaan tidak cukup signifikan untuk diterima secara statistik. Dengan demikian, hanya KM, KI, dan KL yang secara individual terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Implementasi *green accounting* tidak secara signifikan dapat membangkitkan nilai institusi dari segi harga saham atau nilai perusahaan. Meskipun tidak mempunyai dampak signifikan kepada nilai (*Price to book value*) suatu entitas, pengungkapan green accounting memiliki arah yang positif sehingga peningkatan pengungkapan tersebut akan meningkatkan nilai suatu perusahaan meskipun tidak signifikan. Beberapa penelitian menemukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh karena biaya lingkungan belum diklasifikasikan secara baik dalam laporan keuangan, sehingga belum meyakinkan para stakeholder. Hasil dari studi ini konsisten dengan studi oleh Gunawan & Berliyanda (2024) dan Kumala & Priantilianingtiasari (2024) yang menyatakan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meski studi berakhir tidak sejalan dengan studi oleh Nur & Sulistiono (2024) mengutarakan bahwa green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial dari aspek good corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memaparkan bahwa kepemilikan saham suatu perusahaan oleh bagian internal dari entitas itu sendiri dianggap mampu menyatukan kepentingan pihak internal dan eksternal. Suatu institusi dengan tingkat kepemilikan oleh manajerial yang signifikan secara positif akan membangun optimalisasi ketika meningkatkan nilainya. Hasil studi ini didukung dan konsisten dengan studi oleh Sari & Pratiwi (2023) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Meskipun, temuan studi ini tidak sejalan dengan studi oleh Saputri & Isbanah (2021) yang dimana menguraikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan Institusional dalam suatu perusahaan akan mendorong kepercayaan investor dan stakeholder lainnya karena kepemilikan tersebut akan mendorong pengawasan yang lebih efisien dan efektif. Kepemilikan institusional yang signifikan mendorong pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen, sehingga manajer cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk pengolahan suatu perusahaan. Pengolahan perusahaan yang hati – hati dan baik akan mendorong kinerja yang baik sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Hasil studi ini didukung dengan studi oleh Holly et al. (2023) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berdampak positif kepada nilai perusahaan. Sementara, temuan studi ini tidak sejalan dengan studi Anzani & Simatupang (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pembentukannya oleh beberapa perusahaan hanya sebagai formalitas pemenuhan regulasi. Hal ini seringkali membuat fungsi komite audit belum dijalankan secara optimal dalam pengawasan perusahaan. Investor dan stakeholder menganggap keberadaan komite audit tidak memberikan nilai tambah bagi nilai perusahaan, meskipun secara teori komite audit seharusnya bisa meningkatkan kepercayaan investor dengan pengawasan yang lebih baik.

Temuan studi ini sejalan dengan studi oleh Sari & Pratiwi (2023) yang dimana mendeklarasikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan perlu untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Namun hasil tidak signifikan dengan arah negatif menunjukkan bahwa personel komite audit yang terlalu melampaui batasan dinilai dapat berdampak negatif hingga menurunkan efektivitas dan efisiensi perusahaan hingga akan berdampak pada nilai dari entitas tersebut.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa keseluruhan sampel perusahaan belum terlalu banyak perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER dan dapat dinyatakan terdapat adanya variasi dalam kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat dalam memperoleh closure yang dimana menjadi puncak pembuktian bagaimana manajemen sebuah institusi akan menanggapi cita-cita dari publik. Adanya kinerja lingkungan dalam sebuah entitas dapat meningkatkan nilai dari entitas, terutama dari harga sahamnya akibat pengungkapan sukarela mengenai aksi nyatanya terhadap lingkungan yang pada akhirnya akan menjadi sinyal-sinyal melalui laporan atau penghargaan yang diraihnya dalam PROPER bagi para potensial investor yang berminat menanamkan modalnya. Temuan dari studi ini konsisten dengan studi oleh Sharma & Verma (2021) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berdampak secara positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, temuan studi ini tidak sejalan dengan temuan studi oleh Nur & Sulistiono (2024) yang mendelegasikan bahwa kinerja lingkungan tak lagi mempunyai dampak secara jelas atau signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, green accounting dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Implementasi green accounting tidak secara signifikan dapat membangkitkan nilai institusi dari segi harga saham atau nilai perusahaan. Meskipun tidak mempunyai dampak signifikan kepada nilai (*Price to book value*) suatu entitas, pengungkapan green accounting memiliki arah yang positif sehingga peningkatan pengungkapan tersebut akan meningkatkan nilai suatu perusahaan meskipun tidak signifikan. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan faktor eksternal perusahaan seperti inflasi yang memiliki kemungkinan mempengaruhi nilai suatu perusahaan

Referensi

- Anzani, L., & Simatupang, F. S. (2024). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh return on asset pada perusahaan sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1778. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.1659>
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2020). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136–142. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.3927>
- Breliastiti, R., Putri, S., & Valentina, S. (2020). Penerapan GCG dan dampaknya pada CSR (Perusahaan pemenang IIGC – ASEAN CG Scorecard). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2). <https://doi.org/10.30813/jab.v13i2.2207>
- Daromes, F., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran pengungkapan lingkungan dalam memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14, 77–101. <https://doi.org/10.25170/jara.v14i1>
- Durmaz, Y., & Fidanoğlu, A. (2024). The regulatory role of sustainable product design media and environmental performance in the impact of the Covid-19 epidemic on corporate sustainability: An application in Turkey. *Environment, Development and Sustainability*, 26(1), 931–946. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02742-4>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan green accounting dan corporate social responsibility disclosure terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>

-
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). The effect of green accounting on firm value: Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3).
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh green accounting, pengungkapan emisi karbon, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Tangke, P. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan manajemen aset terhadap nilai perusahaan. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.25124/jaf.v7i1.5642>
- Inggrida, N., Setiawan, T., & Veny, V. (2023). Performa keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan pada saham kategori LQ45 periode 2019–2021. *Jesya*, 6(1), 871–880. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1022>
- Kammagi, N., & Veny, V. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 41–55.
- Kumala, N., & Priantilianingtiasari, R. (2024). Pengaruh green accounting, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2016–2022. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5, 863–882. <https://doi.org/1047467/elmal.v5i2.4634>
- Tjahyadi, L. J., & Pangestu, J. C. (2023). Pengaruh debt to asset, return on asset, ukuran komite audit, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap waktu pelaporan audit pertambangan 2019–2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2528–2536.
- Nur, B., & Sulistiono. (2024). Dampak penerapan green accounting, kinerja lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017–2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12523>
- Pangestu, J. C., & Hati, D. P. (2024). Determinan audit reporting time dengan reputasi KAP sebagai moderasi pada perusahaan BEI sektor pertambangan periode 2019–2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 342–351. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3651>
- Pangestu, J. C., Margaretha, P., & Valentino, T. (2022). Analisis beban iklan, pertumbuhan penjualan, dan tingkat utang perusahaan pada nilai perusahaan selama masa pandemik Covid-19. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(2), 240–248.
- Purwaningrum, I. F., & Haryati, T. (2022). Pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1914–1925. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1451>
- Rusli, Y. M., Nainggolan, P., & Pangestu, J. C. (2020). Pengaruh independent board of commissioners, institutional ownership, and audit committee terhadap firm value. *Journal of Business & Applied Management*, 13(1), 49–66.
- Saputri, M., & Isbanah, Y. (2021). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan miscellaneous industry di BEI periode 2016–2019. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2).
- Sari, P. P., & Pratiwi, R. D. (2023). Mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan barang baku di Indonesia. *Perspektif Akuntansi*, 6(1), 74–93. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i1.p74-93>
- Sharma, J., & Verma, S. (2021). Corporate environmental performance and firm value-using emission metrics: An empirical study in India. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 975–981. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0975>
- Sukmahayati, L., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 425–438. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.690>
-